

**HUBUNGAN *ISLAMIC PARENTING* DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA
REMAJA SMP NEGERI DI YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Keperawatan pada
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh

ANISA PURBARANI

20130320108

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

**NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN ISLAMIC PARENTING DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA
SMP NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA**

Telah disetujui dan diseminarkan pada 10 Agustus 2017

Oleh :

**ANISA PURBARANI
20130320108**

Dosen Pembimbing



Rahmah, M.Kep., Ns., Sp.Kep.An
NIP 198201302005012002

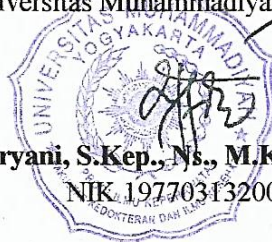
Dosen Penguji



Mir'atun Nisa', M.S.I
NIK 19820326201204173182

Mengetahui,

Ka.Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat., HNC
NIK 19770313200104

**HUBUNGAN ISLAMIC PARENTING DENGAN PERILAKU MEROKOK
REMAJA SMP NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA
CORRELATION BETWEEN ISLAMIC PARENTING WITH ADOLESCENTS
SMOKING BEHAVIOR JUNIOR HIGH SCHOOL IN YOGYAKARTA CITY**

Anisa Purbarani¹, Rahmah²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Kperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Dosen Program Studi Ilmu Kperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Latar belakang: Perilaku beresiko pada remaja salah satunya adalah merokok yang semakin meningkat dan belum dapat diatasi secara optimal. *Islamic parenting* merupakan solusi yang ditawarkan untuk dapat menurunkan perilaku merokok pada remaja. Akan tetapi penelitian terkait *Islamic parenting* terhadap perilaku merokok masih sedikit.

Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Islamic parenting* dengan perilaku merokok.

Metode penelitian: penelitian ini merupakan studi korelasi dengan 383 responden dari SMP Negeri di Kota Yogyakarta dipilih dengan teknik *random sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini. Responden mengisi kuesioner *Islamic parenting* dan perilaku merokok. Data diperoleh dengan kuesioner *Islamic parenting* yang valid dengan rumus *corelation Pearson Product Moment* dengan rentang nilai r 0,404-0,698 dan reliabel dengan nilai 0,803. Data dianalisis dengan *Chi-square*.

Hasil: Responden berusia 12-16 tahun, laki-laki sebanyak 182 dan perempuan sebanyak 201. *Islamic parenting* menunjukkan kategori kurang baik (51,7%) dan remaja yang merokok sebanyak 82 responden (21,4%). berdasarkan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,398 (> 0,05)$.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara *Islamic parenting* dengan perilaku merokok remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta.

Kata kunci: remaja, perilaku merokok, *Islamic parenting*

ABSTRACT

Background: One of the risky behaviors of adolescents is smoking which keeps increasing and could not be tackle optimally. *Islamic parenting* is offered as the solution to decrease the behavior of smoking in adolescents. However, the research about *Islamic parenting* towards the smoking behavior is still limited.

Research Method: the study sample consist of 383 students of 4 Government Junior High School in Yogyakarta which selected by cluster and simple random sampling that fill for inclusion criteria. Research instrument that used is *Islamic parenting* and smoking behavior questionnaire. Data collection in this study using correlation *Pearson Product Moment* with r value 0,404-0,698 and reliable value 0,803. The *Chi-square* was used to analyze the data.

Result: respondent is 12-16 years old with total 182 male and 201 female. *Islamic parenting* variable showed poor (51,7%) and 82 teenager are smoker (21,4%). Based on data analyzing, p value 0,398 ($> 0,05$).

Conclusion: there is no relation between *Islamic parenting* and smoking behavior around adolescents in Government Junior High School in Yogyakarta.

Key words : adolescent, smoking behavior, *Islamic parenting*

Pendahuluan

Remaja adalah proses perkembangan antara anak-anak dan dewasa, remaja memiliki masa transisi yang melibatkan beberapa perubahan biologis, kognitif dan sosio emosional^{4,9}. Pada fase perkembangan remaja terjadi perubahan fisik dan sifat-sifat khusus dimana seorang anak menuju masa kematangan dan kedewasaan¹¹. Perilaku menyimpang merupakan suatu perilaku yang muncul namun tidak sesuai dengan tuntutan orang tua ataupun masyarakat yang disebabkan oleh interaksi sosial yang tidak sempurna¹⁰. Fenomena perilaku menyimpang pada remaja yang sedang banyak dibicarakan salah satunya adalah perilaku merokok¹⁴

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Indonesia mempunyai proporsi perokok pemula pada umur 10 sampai 14 tahun mengalami kenaikan yang cukup pesat pada tahun 2010 sampai 2013 yaitu sebesar 6,2%. Sedangkan di provinsi D.I. Yogyakarta memiliki persentase perilaku merokok pada remaja sebesar 43%.

Pendidikan dari orang tua atau pola asuh orang tua merupakan pendidikan yang utama bagi anak dan tidak dapat digantikan oleh lembaga apapun⁶. Terdapat pola asuh yang menganut nilai-nilai ajaran Islam, bersumber dari Al-qur'an dan As-sunah yang bersifat menyeluruh yang berlangsung terus menerus sehingga sikap Islamiyah akan terbentuk yaitu *Islamic parenting*¹

Hasil studi pendahuluan menggunakan metode wawancara yang dilakukan pada siswa dari salah satu SMP Negeri di Kota Yogyakarta pada tanggal 9

Januari 2017. Dalam studi pendahuluan ini, peneliti melakukan wawancara kepada 8 siswa dan 2 siswi. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dari 8 siswa mengatakan sudah pernah mencoba merokok dan 6 diantaranya terbiasa merokok 2 batang dalam 1 hari. Sedangkan 2 siswi yang diwawancarai juga menyatakan sudah pernah mencoba merokok. Hasil wawancara dengan salah satu guru juga menyatakan bahwa beberapa siswa pernah terlihat sedang merokok pada saat acara sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SMP Negeri Kota Yogyakarta pada bulan April-Juni 2017. Sampel yang digunakan sebanyak 383 siswa SMP Negeri Kota Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* untuk menentukan SMP Negeri perwilayah dan *random sampling* untuk memilih 4 SMP Negeri di Yogyakarta yaitu SMP Negeri A, SMP Negeri B, SMP Negeri C dan SMP Negeri D. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *Islamic parenting* yang dibuat sendiri oleh peneliti dan di uji valid dengan rentang nilai 0,404-0,698 dan reliabel dengan nilai 0,803. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-square*.

Hasil

Penyajian data yang ditampilkan meliputi data analisa univariat dan data analisa bivariat. Data analisa univariat meliputi usia, jenis kelamin, distribusi perilaku merokok dan distribusi *Islamic parenting*. Data analisa bivariat meliputi

hubungan *Islamic parenting* dengan perilaku merokok remaja SMP.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden (n=383).

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	182	47,5
	b. Perempuan	201	52,5
	Total	383	100,0
2.	Usia		
	a. 12	27	7,0
	b. 13	189	49,3
	c. 14	135	35,2
	d. 15	25	6,5
	e. 16	7	1,8
	Total	383	100,0

Sumber: data primer 2017

Tabel 4.1 Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa jumlah siswa laki-laki sebanyak 47,5% dan perempuan sebanyak 52,5%. Dengan usia 13 tahun mencapai 49,3%. Pada tabel tersebut juga didapatkan hasil bahwa 41,8% siswa laki-laki merokok dan 3,0 siswa perempuan merokok

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi perilaku merokok pada siswa SMP Negeri di Kota Yogyakarta (n=383)

Perilaku merokok	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	82	21,4
Tidak	301	78,6
Total	383	100,0

Sumber: data primer

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa SMP yang merokok sebanyak 82 siswa (21,4%) dan tidak merokok sebanyak 301 siswa (78,6%).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi *islamic parenting* pada siswa SMP Negeri di Kota Yogyakarta (n=383)

<i>Islamic Parenting</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	185	48,3
Kurang baik	198	51,7
Total	383	100,0

Sumber: data primer 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan *islamic parenting* dari orang tuanya sebanyak 185 siswa (48,3%) dinyatakan baik, dan 198 siswa (51,7%) dinyatakan kurang baik.

Tabel 4.4 hasil tabulasi silang dan korelasi antara *Islamic parenting* dengan perilaku merokok remaja SMP Negeri di Yogyakarta

		Perilaku merokok			
		Merokok		Tidak merokok	
		N	%	N	%
<i>Islamic parenting</i>	Baik	43	11,2	142	37,1
	Kurang baik	39	10,2	159	41,5

Tabel 4.4 hasil tabulasi silang dan korelasi antara *Islamic parenting* dengan perilaku merokok remaja SMP Negeri di Yogyakarta

	P value	OR	CI 95%	
			Min	Max
<i>Islamic parenting</i>	0,0398	0,810	0,497	1,321

Sumber: data primer

Hasil menunjukkan bahwa hubungan *Islamic Parenting* dengan perilaku merokok diukur secara statistic dan diuji menggunakan *Chi-square* dengan hasil $p = 0,398$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $p = 0,398 > p = 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan *Islamic Parenting* dengan Perilaku Merokok remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta.

Pembahasan

Islamic parenting

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic parenting* pada siswa SMP Negeri Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori kurang baik. Kategori *Islamic Parenting* kurang baik berarti orang tua responden sudah mengasuh anak dengan melakukan tugasnya sebagai *role model* atau suri tauladan dengan kurang baik, karena dalam penelitian ini dapat dilihat dari tidak semua orang tua mencontohkan untuk tidak merokok didalam rumah maupun diluar rumah dan juga orang tua masih menyimpan rokok didalam rumah serta diketahui oleh anak-anaknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitianm yang menyatakan bahwa keluarga mempunyai peran penting sebagai *role model* bagi anaknya karena dalam keluarga memberikan interaksi yang dalam dengan anak⁸.

Islamic parenting dinyatakan kurang baik juga dapat dilihat dari aspek orang tua dalam mengarahkan atau mengajarkan anak kedalam hal kebaikan. Dalam penelitian ini, ditunjukkan bahwa orang tua tidak sepenuhnya mengajarkan atau mengarahkan anak dalam kebaikan, seperti mengajak anak menjauhi rokok, memberitahu bahaya merokok dan cara ketaatan dalam aturan yang ada. Teori ini akan sejalan dengan teori pengasuhan secara Islami bahwa orang tua mempunyai kewajiban dalam memberikan pengarahan kepada anak bahwa merokok adalah suatu hal yang mempunyai banyak *mudharat* atau dampak yang tidak baik¹³.

Menurut penelitian ini, kategori kurang baik juga disebabkan karena adanya aspek *Islamic parenting* yang

belum dijalankan oleh orang tua, seperti marah dan mencela ketika anak berbuat kesalahan. Komponen tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan anak didukung dengan penelitian Wijaya & Sajidah (2015) bahwa dari pola asuh orang tua yang memaksa, mneghukum atau mengancam menunjukkan anak menjadi perokok ringan sebanyak 11 orang dan perokok berat 10 orang. Hal ini dapat diartikan orang tua bersikap mudah marah, tidak menasehati anak dengan baik, anak dapat bersikap tidak patuh dengan orang tua dan bersikap acuh tak acuh serta dapat lebih melakukan tindakan menyimpang seperti perilaku merokok.

Perilaku Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswi SMP Negeri di Kota Yogyakarta yang merokok siswa 21,4% sedangkan siswa yang tidak merokok sebanyak 78,6%. Dari 82 siswa yang merokok 41,6% laki laki dan 3,0% perempuan. Hasil penelitian sejalan dengan survey Riskesdas pada tahun 2013 bahwa remaja laki-laki yang pernah merokok sebanyak 54,1% dan perempuan sebanyak 9,1%.

Umur 13 tahun termasuk dalam remaja awal, pada tahap ini remaja baru mengalami berbagai perubahan psikologis maupun fisik, oleh karena itu remaja awal memiliki pikiran baru dan sifat yang susah untuk dikendalikan¹². Karakteristik remaja juga mempunyai kecenderungan untuk mencoba hal baru dan mempunyai pikiran bahwa apa yang ia lakukan tidak berdampak buruk bagi dirinya sendiri⁹.

Perilaku merokok remaja di SMP Negeri Yogyakarta juga terdapat faktor selain orang tua, yaitu teman . dapat dilihat

bahwa 73.7% siswa laki-laki dan 66,4% siswa perempuan menyatakan bahwa teman sebagai faktor yang membuat mereka merokok. Hal ini juga dapat dilihat dari karakteristik remaja yang senang berkelompok dan hal tersebut dapat mempengaruhi dalam berperilaku².

Hubungan *Islamic parenting* dengan perilaku merokok remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMP Negeri di Kota Yogyakarta diketahui tidak ada hubungan antara *Islamic parenting* dengan perilaku merokok remaja dengan hasil analisis Pearson *chi-square* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,398 ($p > 0,05$). Sehingga pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic parenting* hanya dilakukan sebagian oleh karena itu belum ada hubungan dengan perilaku merokok karena adanya faktor lain yang mendukung remaja merokok antara lain teman, iklan, rasa penasaran, orang tua dan kakak/saudara kandung.

Hal tersebut selaras dengan penelitian interaksi teman sebaya dengan nilai $p = 0,000$ dan iklan rokok dengan nilai $p = 0,001$. Sehingga pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic parenting* hanya dilakukan sebagian oleh karena itu belum ada hubungan dengan perilaku merokok karena adanya faktor lain yang mendukung remaja merokok.⁸

Tidak adanya hubungan *Islamic parenting* dengan perilaku merokok remaja dalam penelitian ini juga selaras dengan penelitian Lakon, & Valente (2012) bahwa tidak ada pengaruh orang tua dalam perilaku merokok remaja di Yogyakarta dengan nilai $p = 3,12$. Tidak adanya kemampuan seorang anak mengontrol diri

dari emosi dan dorongan dalam melakukan hal terlarang seperti merokok akan membuat anak semakin mudah untuk melakukan hal-hal yang dilarang¹⁵. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan pengendalian emosi pada anak juga harus sejalan agar anak tidak melakukan hal-hal yang dilarang.

Sesuai dengan data demografi penelitian ini bahwa umur 13 tahun sebanyak 49%. Hal ini yang menyebabkan *Islamic parenting* pada penelitian ini tidak berhubungan karena remaja umur 13 tahun mengalami perubahan psikologis dan berakiba sifat-sifat sulit dikendalikan¹². Remaja berumur 13 tahun juga mengalami sebuah perubahan pada dirinya seperti krisis identitas sehingga cenderung mencari identitas dengan teman sebaya karena berfikir teman sebaya memahami dirinya serta hal ini dapat memicu remaja melakukan hal-hal menyimpang seperti merokok².

Faktor lain yang mempengaruhi tidak adanya hubungan *Islamic parenting* dengan perilaku merokok dapat dilihat dari perkembangan psikisnya bahwa remaja awal memiliki rasa ingin tahu sehingga rentan untuk mencoba hal-hal yang dilarang¹².

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh Durandt, Bidjuni, & Ismanto (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan merokok remaja usia 12-17 tahun di desa Kilometer Tiga, Amurang dengan nilai $p = 0,007$. Pola asuh yang dimaksud adalah pola asuh demokratis karena pola asuh demokratis merupakan cara orang tua yang baik untuk mendukung perkembangan psikologis anak seperti patuh terhadap aturan keluarga⁶. Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian ini karena dalam

Islamic parenting adalah cara pola asuh orang tua yang khusus dan lebih mendetail sehingga jika ada beberapa komponen yang tidak terpenuhi maka belum ada berhubungan dengan perilaku merokok remaja SMP.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan *Islamic parenting* dengan perilaku merokok pada remaja akan terlihat ketika orang tua menjalankan semua komponen dalam *Islamic parenting*. Dapat dilihat pada penelitian ini bahwa orang tua masih merokok didepan anak dan masih menyimpan rokok dirumah. Selain itu komponen menasihati anak tentang larangan merokok juga masih kurang dilakukan oleh orang tua. Hal ini menyebabkan *Islamic parenting* tidak seutuhnya dilakukan dan komponen tersebut saling berhubungan, maka ketika salah satu komponen *Islamic parenting* tidak dilakukan maka orang tua belum melakukan *Islamic parenting* dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan *Islamic parenting* dengan perilaku merokok remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta dapat di tarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan *Islamic parenting* dengan perilaku merokok remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta dengan nilai signifikan 0,398. Gambaran *Islamic parenting* di SMP Negeri Kota Yogyakarta adalah masuk dalam kategori kurang baik dengan arti bahwa orang tua masih kurang dalam melakukan pengasuhan secara Islami. Gambaran perilaku merokok remaja di SMP Negeri Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa perilaku merokok yang rendah karena siswa SMP yang merokok sebanyak 82 siswa (21,4%)

Saran

Sebagai orang tua sebaiknya menjadi suri tauladan yang baik atau menjadi contoh dengan tidak merokok dan orang tua sebaiknya memperhatikan pergaulan anak dengan teman sebaya karena teman sebaya juga penting dalam faktor perilaku merokok remaja. Pihak sekolah perlu adanya bimbingan kepada siswa agar dapat memperhatikan pergaulan dengan teman agar mencegah perilaku merokok. Pihak sekolah juga perlu adanya sosialisasi kepada orang tua bahwa pola asuh secara Islami juga penting untuk remaja. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan melibatkan orang tua dan dapat mengendaikan faktor perilaku merokok dan *Islamic parenting* lainnya.

Daftar pustaka.

1. Ahdiah, Nurul. (2011). *Hubungan Islamic Parenting Skill Dengan Kecerdasan spiritual pada Anak Kelas 5 Sekolah Dasar di Kelurahan Tamantirto*. Karya Tulis Ilmiah strata satu. Universitas Muhammdiyah Yogyakarta.
2. Batubara, Jose, R, L. (2010). *Adolecent Development*. Sari Pediatri. Volume 12 No. 1. Juni
3. Durandt, J, M., Bidjuni, H., & Ismanto, A, Y. (2015). *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kebiasaan Merokok Anak Usia 12-17 Tahun di Desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang*. Program Studi Ilmu Keperawatan fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratunggali Manado. Manado
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/6800/6324>
4. Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
5. Lakon, CM., & Valente, T, W. (2012). *Social Integration in Friendship Networks:The Synergy of Network Structure and Peer Influence in*

- Relation to Cigarette Smoking Among High Risk Adolescents. Social Science & Medicine.*
6. [Mulyanti, S. \(2013\). *Perkembangan Psikologi Anak*. Yogyakarta: Laras Media Prima](#)
 7. Putra, E, S, A. (2013). *Penelitian Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki di SMP PGRI Kasihan Bantul*. Karya Tulis Ilmiah strata satu. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
 8. Rachmat, M., Thaha, R, M., & Syafar, M. (2013). *Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 7, No. 11.
 9. Santrock, John, W. (2011). *Masa Perkembangan Anak* (11th ed.). Jakarta: Salemba Humanika
 10. Salasa, M, R., Rochana, T., & Alimi, M, Y. (2013). *Fenomena siswa perokok (studi kasus di sma negeri 3Demak*. Diakses pada 8 Desember 2016, dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/1463>
 11. Syamsi, Hasan. (2014). *Modern Islamic Parenting* (Mujtahid, penerjemah).
 12. Soetjiningsih. (2007). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto
 13. Suwaid, M, N, A, H. (2009). *Prophetic Parenting*. Yogyakarta: Pro- UMedia.
 14. Wijaya, B, R., & Sajidah, A. (2015). *Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian merokok pada siswa SMA NEGERI 1 Tanjung kabupaten Lombok Utara*. Diakses pada 8 Desember 2016, dari <http://www.lpsdimataram.com/phocadownload/Juni-2015/4-hubungan%20pola%20asuh%20orang%20tua%20dengan%20kejadian%20merokok%20pada%20siswa%20sma-buyung%20wijaya%20ainun%20sajidah.pdf>
 15. Wulaningsih, R., & Hartini, N. (2015). *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri Remaja terhadap Perilaku Merokok di Pondok Pesantren*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. Surabaya.